

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN TINGKAT KESEPIAN PADA LANSIA DI TAMANSARI BOYOLALI

Amnesthi Puput Triyanti¹, Tiwi Sudyasih²

[amnesthi001@gmail.com¹](mailto:amnesthi001@gmail.com)

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia memerlukan perhatian masyarakat dan pemerintah. Masalah yang sering terjadi pada lansia adalah penurunan interaksi sosial karena faktor kesehatan maupun kehilangan sehingga lansia mengalami kesepian. Sedangkan di Indonesia lansia dengan kesepian ringan sebanyak 64% , kesepian sedang 34%, dan kesepian berat 2%. Lansia yang secara teratur mengalami kesepian telah terbukti memiliki risiko depresi, kecemasan, penyakit kardiovaskular dan kematian yang lebih tinggi, dan juga lebih mungkin menunjukkan perilaku kesehatan negatif yang merupakan hal mendasar dalam hubungan antara kesepian dan dampak kesehatan yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian pada lansia di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali Jawa Tengah. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini menggunakan uji statistik Spearman Rank jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 49 responden, pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik Total Sampling. Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner interaksi sosial dan kuesioner UCLA. Hasil analisa data dengan uji statistik Spearman Rank diperoleh p value 0.002 dengan nilai taraf signifikansi p value < 0,05, artinya jika hipotesis penelitian berdasarkan tingkat signifikansi pvalue ≤ 0,05 maka hipotesis penelitian diterima dan jika pvalue > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali Jawa Tengah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan interaksi sosial dapat mempengaruhi tingkat kesepian pada lansia, sehingga lansia sangat diharapkan untuk dapat aktif mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial dengan lansia lain dan menghindari perasaan kesepian pada lansia.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kesepian, Lansia.

ABSTRACT

The increasing number of elderly in Indonesia requires attention from the community and government. Problems that often occur in the elderly are decreased social interaction due to health factors or loss so that the elderly experience loneliness. While in Indonesia, the elderly with mild loneliness are 64%, moderate loneliness 34%, and severe loneliness 2%. Elderly who regularly experience loneliness have been shown to have a higher risk of depression, anxiety, cardiovascular disease and death, and are also more likely to exhibit negative health behaviors which are fundamental in the relationship between loneliness and poor health impacts. This study aims to determine the relationship between social interaction and levels of loneliness in the elderly in Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali Central Java. The type of research used by the researcher is to use a quantitative research method using a Cross Sectional approach. This study uses the Spearman Rank statistical test, the population in this study was 49 respondents, this sampling used the Total Sampling technique. This study used 2 questionnaires, namely the social interaction questionnaire and the UCLA questionnaire. The results of data analysis with the Spearman Rank statistical test obtained a p value of 0.002 with a significance level of p value < 0.05, meaning that if the research hypothesis is based on the significance level of p value ≤ 0.05, then the research hypothesis is accepted and if p value > 0.05 then the research hypothesis is rejected. So it can be

interpreted that there is a relationship between social interaction and loneliness in the elderly in Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali Central Java. The conclusion of this study is that the relationship between social interaction can affect the level of loneliness in the elderly, so that the elderly are highly expected to be able to actively participate in activities in the community that aim to increase social interaction with other elderly and avoid feelings of loneliness in the elderly.

Keywords: *Social Interaction, Loneliness, Elderly.*

PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu periode usia tua dimana organ-organ dan fungsi tubuh mengalami penurunan sehingga akan menyebabkan kemunduran pada peran-peran sosialnya (Gede et al., 2023). Seiring dengan penambahan usia dan penurunan kemampuan, lansia akan cenderung untuk menghindar dan menutup diri dari orang lain, lansia juga akan memiliki kecenderungan untuk mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan. Menurut Gunarsa dalam (Budiarti, 2020) menjelaskan bahwa individu yang mengalami hubungan sosial yang terbatas dengan lingkungan sekitarnya, lebih berpeluang mengalami kesepian. Secara khusus, status perkawinan, pengaturan tempat tinggal, dan karakteristik jaringan sosial pribadi seseorang secara konsisten ditemukan sebagai salah satu faktor penyebab kesepian yang paling kuat. (Barjaková et al., 2023).

Hasil survei internasional menunjukkan prevalensi kesepian pada lansia cukup tinggi, yaitu 38,7% tingkat kesepian sedang dan 16,9% tingkat kesepian parah (Somes, 2021). Sedangkan di Indonesia lansia dengan kesepian ringan sebanyak 69% , kesepian sedang 11%, dan kesepian berat 2% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian (Saraswati & Widiyana, Hidayah, 2022) skala kesepian pada lansia hidup sendiri di Jawa Tengah mayoritas memiliki tingkat kesepian yang sedang yaitu (61,4%). Orang yang secara teratur mengalami kesepian telah terbukti memiliki risiko depresi, kecemasan, penyakit kardiovaskular dan kematian yang lebih tinggi, dan juga lebih mungkin menunjukkan perilaku kesehatan negatif yang merupakan hal mendasar dalam hubungan antara kesepian dan dampak kesehatan yang buruk (dampak kesepian) (Christiansen et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Juli 2024 di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali Jawa Tengah terdapat 49 lansia, 19 lansia berjenis kelamin laki-laki dan 30 lansia berjenis kelamin Perempuan, dari jumlah populasi lansia yang ada di Dukuh Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali, wawancara dilakukan terhadap 6 orang lansia yang tinggal sendiri dan 4 lansia masih tinggal dengan keluarga. Hasil wawancara 5 lansia mengatakan merasa kesepian karena di usia yang sudah lanjut mereka ditinggal keluarganya maupun pasangannya. Mereka mengatakan tidak ada teman untuk bercerita, kemudian terdapat beberapa lansia yang merasa terasing dari lingkungan sekitar. Masalah ini menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di lingkungan tersebut, termasuk peningkatan interaksi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Kesepian Lansia Di Tamansari Boyolali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non eksperimental karena peneliti tidak memberikan tindakan kepada responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, pendekatan cross-sectional yaitu mengamati atau mengukur variabel pada satu kali pertemuan dan mencari hubungan antara interaksi sosial sebagai variabel bebas dengan Tingkat kesepian sebagai variabel terikat. Populasi pada penelitian ini terdiri dari lansia yang tinggal di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali sebanyak 49 Orang. Jumlah responden sebanyak 49 orang adalah jumlah lansia yang terdaftar pada posyandu lansia di Dusun Tagung Cilik. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena populasi yang relatif kecil, total sampling memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari seluruh anggota populasi.

Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner jenis tertutup atau berstruktur yaitu, kuesioner interaksi social untuk mengukur interaksi social pada lansia dan kuesioner UCLA Loneliness Scale versi 3 untuk mengukur Tingkat kesepian

pada lansia. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan terhadap variabel dependen dan variabel independen yang diduga berhubungan atau berkorelasi menggunakan rumus statistik uji korelasi adalah spearman rank. Hasil penelitian dikatakan bermakna jika didapatkan nilai $p < 0,05$. Sebaliknya hasil dikatakan tidak bermakna jika nilai $p > 0,05$. Penelitian ini dilakukan di Dusun Tagung Cilik dengan membagikan kuesioner kepada responden, kemudian data yang di dapatkan di olah menggunakan aplikasi SPSS 25 dan di susun menjadi laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data distribusi frekuensi karakteristik responden lansia di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi(f)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	38,8
Perempuan	30	61,2
Umur		
60-74	40	81,6
75-90	9	18,4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	21	42,9
SD	11	22,4
SMP	2	4,1
SMA	6	12,2
Perguruan Tinggi	9	18,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	14	28,6
Petani	18	36,7
Peternak	10	22,4
Pensiunan	7	12,2

Hasil tabel 1 tersebut bisa dilihat, distribusi responden berdasarkan kategori usia rata – rata usia responden antara 60-74 tahun yaitu sebanyak 40 orang (81,6%), responden yang berusia 74-90 tahun sebanyak 9 orang (18,4%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1 didapatkan frekuensi lebih banyak adalah berjenis kelamin Perempuan, yaitu sebanyak 30 orang (81,6%), sedangkan responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 19 orang (18,4%).

Distribusi responden berdasarkan status pendidikan sebagian besar lansia yang tinggal di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali berlatar belakang pendidikan tidak sekolah, yakni 21 orang (42,9%), responden SD 11 orang (22,4%), kemudian perguruan tinggi 9 orang (18,4%), responden dengan pendidikan SMA yakni 6 orang (12,2%) dan berlatar belakang SMP yaitu 2 orang (4,1%). Pekerjaan lansia di Dusun Tagung Cilik mayoritas bekerja sebagai petani yaitu 18 orang (36,7%), terdapat juga lansia yang tidak bekerja yakni 14 orang (28,6%), kemudian lansia yang bekerja sebagai peternak terdapat 10 orang (22,4%), dan lansia pensiunan yakni tercatat 7 orang (12,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

Interaksi Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	15	30,6
Sedang	28	57,1
Baik	6	12,2
Total	49	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi interaksi sosial dari lansia di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali terbanyak yaitu interaksi

sosial sedang kurang sejumlah 28 orang (57,1%), dan terendah yaitu interaksi sosial baik sejumlah 6 orang (25%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kesepian

Tingkat Kesepian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak kesepian	9	18,4
Kesepian sedang	40	81,6
Kesepian tinggi	0	0
Total	49	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat kesepian dari responden lansia di Dusun Tagung Cilik paling banyak memiliki tingkat kesepian sedang yaitu 40 orang (81,6%), dan terdapat 9 orang (18,4%) lansia dengan tidak kesepian.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Kesepian

Interaksi Sosial	Tingkat Kesepian						Sig.	Keeratan		
	Tidak Kesepian		Kesepian Sedang		Kesepian Tinggi				Total	
	f	%	f	%	f	%				
Baik	4	8,2	2	4,1	0	0	6	12,2	0,002	0,432
Sedang	4	8,2	24	49	0	0	28	57,1		
Kurang	1	2	14	28,6	0	0	15	30,6		
Total	8	16,3	41	83,7	0	0	49	100		

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa hasil dari hubungan interaksi sosial dengan tingkat kesepian didapatkan hasil nilai kontingensi yaitu 0,432 yang berarti terdapat keeratan hubungan yang cukup antara interaksi sosial dengan tingkat kesepian. Hasil uji Spearman Rank menggunakan uji SPSS dengan nilai p value 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu terdapat hubungan interaksi sosial dengan Tingkat kesepian pada lansia Di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali.

Pembahasan

Interaksi Sosial

Berdasarkan penelitian ini yaitu pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali memiliki interaksi sosial yaitu sedang sebanyak 28 orang (57,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Witon dan Leya (2023) yang menunjukkan sebagian besar lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Klampok Brebes mengalami interaksi sosial sedang yaitu 30 lansia dengan presentasi (53,6 %) paling banyak dalam melakukan interaksi sosial di panti. Sejalan dengan penelitian Astrida dan Peny (2020) menyatakan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam kehidupan lansia.

Interaksi sosial pada lansia merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kesehatan mental mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lansia yang aktif berinteraksi dengan keluarga, teman, atau komunitas memiliki tingkat kesepian yang lebih rendah dibandingkan dengan lansia yang kurang terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi sosial yang dilakukan oleh lanjut usia dapat mempengaruhi kondisi psikologis, biologis, spiritual yang dimiliki lanjut usia (Manafe L 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian (Wianti & Muchlisin, 2020) yang mengungkapkan bahwa adaptasi pada lansia menjadi hal penting untuk kelangsungan hidup lansia kedepannya, selain itu untuk mempertahankan hubungan social serta kebutuhan spiritualnya.

Tingkat Kesepian

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan terdapat 40 orang (81,6%) yang memiliki tingkat kesepian sedang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Laila dan Dhian (2021) hasil tingkat kesepian lansia di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin kebanyakan merasakan kesepian sebanyak 17 orang (51.5%). Kesepian pada lansia merupakan hal yang serius, namun sayangnya sering tidak diperhatikan. Perasaan kesepian pada responden dapat terlihat

pada pertanyaan yang bertanya tentang “Seberapa sering lansia merasa sendirian?”. Kebanyakan responden menjawab dengan jawaban ‘sering’. Perasaan ketika seseorang merasa sering sendirian merupakan salah satu tanda seseorang mengalami kesepian emosional.

Lansia yang mengaku sering merasa sendirian mengatakan bahwa mereka sering ditinggalkan sendirian di rumah, dan jarang keluar rumah maupun berinteraksi dengan orang lain. Secara umum terdapat tiga faktor penyebab kesepian, diantaranya factor psikologis yaitu harga diri rendah pada lansia disertai dengan munculnya perasaan-perasaan negatif seperti perasaan takut, mengasihani diri sendiri dan berpusat pada diri sendiri (Fitriana et al., 2021). Penyebab dari kesepian pada lansia meliputi meninggalnya pasangan hidup, ditinggalkan anak-anak karena menempuh pendidikan yang lebih tinggi diluar kota atau meninggalkan rumah untuk bekerja, anak-anak yang telah dewasa dan membentuk keluarga sendiri (Fatimah & Aryati, 2022).

Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Kesepian

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa dari 6 responden dengan interaksi sosial baik sebanyak 4 orang (8,2%) tidak kesepian dan sebanyak 2 orang (4,1%) kesepian sedang. Sedangkan dari 28 responden dengan interaksi sosial sedang sebanyak 4 orang (8,2%) tidak kesepian dan sebanyak 24 orang (49%) kesepian sedang. Sedangkan dari 15 responden dengan interaksi sosial kurang sebanyak 1 orang (2%) tidak kesepian dan sebanyak 14 orang (28,6%) kesepian sedang. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank yang dilakukan pada 49 responden diperoleh hasil nilai T sebesar 0,432 yang artinya menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah dengan tingkat kecerdasan yang cukup antara variable interaksi sosial dengan Tingkat kesepian, dan nilai signifikan p value = 0,002 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan Tingkat kesepian pada lansia di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari (Witon et al., 2023) di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Klampok Brebes dengan hasil analisis berdasarkan uji Rank Spearman menunjukkan bahwa nilai p (0.000) < 0.05 artinya terdapat hubungan yang signifikan.

Interaksi sosial yang baik, membuat tingkat kesepian lansia tidak merasakan kesepian, dan interaksi sosial yang kurang dapat menyebabkan lansia mengalami kesepian sedang sampai berat. Interaksi sosial merupakan hal yang penting dan menjadi kunci bagi individu di masa lansia untuk mempertahankan status sosialnya atas dasar kemampuannya untuk melakukan tukar-menukar (Maryam dalam, Jamini et al., 2020). Salah satu manfaat dari interaksi sosial adalah kemampuannya untuk mengurangi rasa kesepian dan isolasi, yang seringkali menjadi faktor penyebab stres pada lansia (Khairunnisa & Nulhaqim, 2021). Didukung oleh penelitian Setyowati (2021) kesepian diakibatkan adanya perasaan yang berbeda seperti tidak dapat dimengerti, tidak ada yang membutuhkan dan ditunjukkan dengan tidak memilikinya teman, dan tidak adanya penyambutan saat pulang ke rumah Lansia yang sering berinteraksi dengan orang lain namun tanpa adanya kedalaman emosional dalam hubungan mereka mungkin tidak merasakan adanya koneksi yang sesungguhnya. Hal ini justru dapat memperburuk perasaan kesepian mereka. Interaksi sosial memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi kesepian pada lansia. Kualitas dan kuantitas interaksi sosial berpengaruh besar terhadap bagaimana lansia merasa terhubung dengan orang lain. Penting bagi keluarga, masyarakat, dan pihak terkait untuk memperhatikan aspek-aspek ini dalam upaya mengurangi kesepian dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengujian terhadap responden lansia di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali, dapat disimpulkan sebagai berikut: Karakteristik dari responden sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 30 orang (61,2%), usia 60-74 tahun

sebanyak 40 orang (81,6%), Pendidikan dengan tidak sekolah sebanyak 21 orang (42,9%), dan pekerjaan responden sebagian besar petani yaitu 18 orang (36,7%). Lansia di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali sebagian besar memiliki interaksi sosial sedang sebanyak 28 orang (57,1%) dan didapatkan 41 orang (83,7%) mengalami tingkat kesepian sedang. Lansia di Dusun Tagung Cilik Karanganyar Tamansari Boyolali didapatkan memiliki hubungan antara interaksi social dengan Tingkat kesepian dengan signifikan p value = 0,002 ($p < 0,05$) dengan Tingkat keeratan cukup sebesar 0,432, yang artinya interkasi social memengaruhi tingkat kesepian pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barjaková, M., Garneró, A., & D'Hombres, B. (2023). Risk factors for loneliness: A literature review. *Social Science & Medicine*, 334, 116163. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2023.116163>
- Budiarti, A. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepian dan Kualitas Hidup pada Lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i2.1217>
- Christiansen, J., Lund, R., Qualter, P., Andersen, C. M., Pedersen, S. S., & Lasgaard, M. (2021). Loneliness, Social Isolation, and Chronic Disease Outcomes. *Annals of Behavioral Medicine*, 55(3), 203–215. <https://doi.org/10.1093/abm/kaaa044>
- Fatimah, S., & Aryati, D. P. (2022). An Overview of Loneliness of Elderlies in Bojongbata Nursing Home , Pemalang Gambaran Tingkat Kesepian Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bojongbata Pemalang. 849–854.
- Fitriana, E., Sari, R. P., & Wibisono. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kesepian pada Lansia. *Nusantara Hasana Journal*, 1(5), 97–104.
- Fitriana, N., Lestari, R., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Tingkat Kesepian pada Lanjut Usia di Karang Lansia Bahagia Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 2337-8212. <https://doi.org/10.20527/dkv9i2.6544>
- Gede, A., Made Yoga Parwata, I., & Putu Ayu Vitalistyawati, L. (2023). The Relationship between Body Mass Index and Balance of Elderly in Batubulan Village Hubungan Indeks Massa Tubuh terhadap Keseimbangan Lansia di Desa Batubulan. *Jurnal Kesehatan, Sains Dan Teknologi*, 2(3), 29–34. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index>
- Jamini, T., Jumaedy, F., & Agustina, D. M. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 171–176. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1631>
- Khairunnisa, M. F., & Nulhaqim, S. A. (2021). Pendekatan Berbasis Kekuatan Dalam Meningkatkan Wellness Lansia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.34266>
- Manafe, L. and Berhimon, I. (2022) “Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado”, *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), pp. 749-758. doi: 10.47492/jih.v11i1.1979.
- Saraswati, R., & Widiyana, Hidayah, S. (2022). Difference Level of Loneliness Elderly Which Living Alone With Elderly Living With Family in Karangduwur Village Petanahan District of Kebumen. *The 16th University Research Colloquium 2022*, 000, 1396–1403. <https://elettera.iakntarutung.ac.id>
- Setyowati, S. dkk. (2021). Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Jiwa*, 4(9), 67–78
- Somes, J. (2021). The Loneliness of Aging. *Journal of Emergency Nursing*, 47(3), 469–475. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2020.12.009>
- Wianti, S., & Muchlisin, U. O. (2020). Studi Fenomenologi: Pengalaman Adaptasi Diri Pada Lansia Di Masa Pensiun. *Healthcare Nursing Journal*, 2(2), 36–41. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v2i2.863>
- Witon, W., Permatasari, L. I., & Akbar, R. (2023). Studi Hubungan Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Kesepian Lansia. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(2), 133–137. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i2.382>.